



UN SUSKA RIAU

NO. 126/IAT-U/SU-S1/2025

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

KARAKTER KUFUR DAN SOMBONG KAUM NABI NUH AS DALAM SURAT NUH AYAT 5 – 9 (Kajian Tafsir dan Konteks Historis)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
(S.Ag) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :
MARSELIA ISNANIYAH GUNSRI
12130222500

Pembimbing 1
Muhammad Yasir, MA

Pembimbing 2
Dr. Salmaini Yeli, M.Ag

UIN SUSKA RIAU

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1446 H / 2025**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
NABIGI UNDANG-UNDANG
Konteks Historis
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
1. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
3. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كليةأصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: **KARAKTER KUFUR DAN SOMBONG KAUM NUH AS DALAM SURAT NUH AYAT 5 – 9 : Kajian Tafsir dan**

Nabi

Konteks Historis

: Marselia Isnaniyah Gunsri

: 12130222500

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

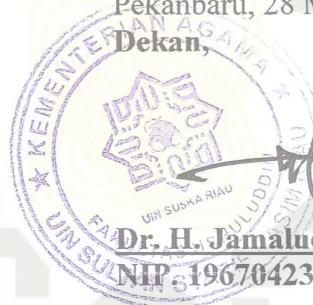
Hari : Kamis

Tanggal : 22 Mei 2025

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas
Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 28 Mei 2025

Dekan,



Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Usman, M.Ag

NIP. 19700126199603 1 002

MENGETAHUI

Ketua

Dr. H. Jamaluddin, M. Us
NIP. 19670423199303 1 004

Penguji III

Dr. H. Dasman Yahya Ma'ali, Lc., MA
NIP. 197109111202321 1 002

03/06/2025

Penguji IV

Dr. Khotimah, M.Ag
NIP. 19740816200501 2002

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang
Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber:

a. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Muhammad Yasir, M.A

FAKULTAS USHULUDDIN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

FOTO DINAS

Bersama : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :

Ketua Fakultas Ushuluddin

UIN Sultan Syarif Kasim Riau

Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Marselia Isnaniyah Gunsri
NIM : 12130222500
Program Studi : Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
Karakter Kufur dan Sombong Kaum Nabi Nuh AS Dalam Surat Nuh Ayat 5 – 9 : Kajian Tafsir dan Konteks Historis

Maaf dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam rangka ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 29 April 2025
Pembimbing I

UIN SUSKA RIAU

Muhammad Yasir, M.A
NIP.19780106 200901 1 006



UN SUSKA RIAU

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
Dilakukan berdasarkan pada
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

beranda tangan di bawah ini :

: Marselia Isnaniyah Gunsri

: Pekanbaru, 04 Juli 2003

: 12130222500

: Ushuluddin / Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

: KARAKTER KUFUR DAN SOMBONG KAUM NABI NUH AS DALAM SURAT NUH AYAT 5 – 9 (Kajian Tafsir dan Konteks Historis)

menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di universitas islam negeri sultan syarif kasim riau maupun di perguruan tinggi lainnya
2. karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing
3. dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau dipublikasikan oleh orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan
4. saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada fakultas ushuluddin uin suska riau. mulai dari sekarang dan seterusnya hak cipta atas karya tulis ini adalah milik fakultas ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari fakultas ushuluddin
5. pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dengan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku

UIN SUSKA RIAU
Pekanbaru, 15 Mei 2025

Yang Membuat Pernyataan,



MARSELIA ISNANIYAH GUNSRI

NIM. 12130222500



UN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَبِّرُ مَا يَقُولُ حَتَّىٰ يُعَبِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka (Q.S Ar-Ra'd : 11)



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam ilmu Usuluddin (S. Ag). Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, Nabi yang telah memberikan petunjuk, membawa umatnya kepada jalan yang terang benderang ini yakni Agama Islam. Semoga kelak bisa mendapatkan syafaat di Yaumil akhir kelak, *aamiin ya rabbal ,alamiin*.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, hingga penelitian ini bisa selesai dengan sebaik-baiknya. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dengan yang lebih baik. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis : Papa dan Mama yang senantiasa menjadi sumber inspirasi serta penyemangat dalam setiap langkah penulis. Doa-doa tulus dan semangat tiada henti yang telah dicurahkan menjadi kekuatan besar dalam menyelesaikan karya ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan pengorbanan dengan pahala yang berlipat ganda dan keberkahan yang tiada putus.
- 2 Rektor UIN Suska Riau. Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
- 3 Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibunda Dr. Rina Rehayati, M.A, Wakil Dekan II Ayahanda Dr. Afrizal Nur M.I.S., dan Wakil Dekan III Ayahanda Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
- 4 Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., MA selaku ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sekaligus Pembimbing Akademik dan ayahanda Syahrul Rahman, MA selaku sekretaris prodi beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
- 5 Ayahanda Muhammad Yasir, MA dan Bunda Dr. Salmaini Yeli, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

©dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

- 6 Kepada seluruh dosen fakultas ushuluddin yang telah memberikan ilmu dan nasehat kepada penulis.
- 7 Kepada saudari penulis :Kak Putri ,dek Anes dan keluarga besar yang selalu mendoakan,dukungan dan memberi semangat kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan karya ini.
- 8 Kepada sahabat dan teman-teman seperjuangan diantaranya: Khusus Siam S.Ag, Siti Hadija Rengganis, Raiqah, Shaffira Rahmi, Ayu Rahmah Safitri, Anggun Ayuni dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih sudah mau mendukung, memberi semangat, bantuan dan terimakasih banyak atas segala kontribusinya dalam skripsi ini.
9. Senior ataupun kakak tingkat yang pernah terlibat membantu, baik dalam proses belajar penulis maupun tahap penggeraan skripsi, diantaranya : Kak Isna Himayati S.Ag, Kak Nadiah Zulfah Atikah, S.Ag dan lain-lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
10. Kepada seluruh teman teman IAT C angkatan 21 yang telah sama sama menuntut ilmu di Uin Suska Riau.
- 11 Keluarga besar Rohis Al-Fata Al-Muntazhar dan FKII Asy-Syams yang menjadi rumah di kampus tempat penulis bertumbuh dan berpetualang.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu besar harapan penulis kepada para pembaca untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini . Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 02 Mei 2025
Penulis,

Marselia Isnaniyah Gunsri
NIM. 12130222500



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

MOTTO	1
KATA PENGANTAR	2
DAFTAR ISI	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	iv
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
الملخص	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	4
C. Identifikasi Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.....	7
E. Rumusan Masalah	7
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	7
G. Sistematika Penulisan.....	8
BAB II KAJIAN TEORITIS	9
1. Landasan Teori	9
1. Karakter Kufur dan Sombong	9
2. Kajian Historis	20
3. Kajian Yang Relevan	27
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Jenis Penelitian.....	30
B. Pendekatan Penelitian	30
C. Sumber Data.....	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data	31
BAB IV	33
Surat Nuh Ayat 5 – 9 dan Pendapat Ulama Tafsir.....	33



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Latar Belakang Karakter Kufur dan Sombong Kaum Nabi Nuh A.s Dalam Kandangan Historis	41
BAB V	54
A. PENUTUP	54
A. Kesimpulan	54
B. Saran.....	54
DAFTAR KEPUSTAKAAN	55
BIODATA PENULIS DAN FOTO	59

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No.158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku pedoman transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterastion*), INIS Fellow 1992.

Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
-	A	݂	Th
݂	B	݄	Zh
݃	T	݂	'A
݁	Ts	݁	Gh
݂	J	݂	F
݄	H	݄	Q
݅	Kh	݅	K
݆	D	݆	L
݈	Dz	݈	M
݉	R	݉	N
݊	Z	݊	W
݋	S	݋	H
݌	Sy	݌	'
ݍ	Sh	ݍ	Y
ݏ	DI		

Vokal Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal fathah ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhammah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = Aa	Misalnya	قال	menjadi	qala
Vocal (i) panjang = Ii	Misalnya	قِيلَ	menjadi	qila
Vocal (u) panjan = Uu	Misalnya	دُونَ	menjadi	duna

Khususnya untuk bacaan ya“ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya“ nisbat diakhirnya. Begitu juga dengan suara diftong, wawu dan ya“ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	و	Misalnya	قول	menjadi	qawlun
Diftong (ay) =	ي	Misalnya	حَيْرٌ	menjadi	khayrun

C. Ta' Marbuthah

Ta' marbuthah ditransliterasikan dengan “t” jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbuthah berada diakhir kalimat, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الـسـلـةـ الـمـدـرـسـةـ menjadi *al-risalat li al-madarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka diteransliterasikan dengan menggunakan “t” yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillah*.

Kata Sandang, dan Lafadzh al-Jalalah

Kata sandang berupa “al” (ال)ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

- a. Al-Imam al-Bukhari mengatakan....
- b. Al-Bukhari dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya“ Allah kana wa ma lam yasya“ lam yakun



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Karakter Kufur dan Sombong Kaum Nabi Nuh AS dalam Surat Nuh Ayat 5 – 9 (Kajian Tafsir dan Konteks Historis)" bertujuan untuk menganalisis karakter negatif yang dimiliki oleh kaum Nabi Nuh AS, khususnya sikap kufur dan sombong, serta faktor-faktor historis yang melatarbelakanginya. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan historis dan tafsir, yang mengkaji ayat-ayat Al-Qur'an serta pandangan para mufassir terkait karakter tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kaum Nabi Nuh AS menolak dakwah tauhid meskipun telah diberikan peringatan berulang kali. Sikap kufur mereka tercermin dari penutupan diri terhadap kebenaran, sedangkan kesombongan mereka terlihat dari penolakan untuk mendengarkan seruan Nabi Nuh AS. Penelitian ini juga mengidentifikasi bahwa faktor sosial, budaya, dan psikologis pada masa itu berkontribusi terhadap penolakan mereka. Melalui analisis tafsir, ditemukan bahwa kesombongan dan kekufuran kaum Nabi Nuh AS bukan hanya disebabkan oleh ketidaktahuan, tetapi juga merupakan bentuk perlawanan yang disengaja terhadap kebenaran. Penelitian ini menegaskan pentingnya memahami hubungan antara tafsir Al-Qur'an dan konteks historis dalam menjelaskan perilaku manusia, serta memberikan pelajaran berharga tentang bagaimana kesombongan dapat menghalangi penerimaan terhadap kebenaran.

Kata kunci: Nabi Nuh AS, kufur, sombong, tafsir, konteks historis.

UIN SUSKA RIAU



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This research entitled “Kufr and Arrogance Characters of Prophet Nuh’s People in Surah Nuh Verses 5-9 (A Study of Interpretation and Historical Context)” aimed at analyzing the negative character possessed by Prophet Nuh’s people, especially the attitudes of kufr and arrogance, as well as the historical factors behind it. Qualitative method was used in this research with historical and interpretation approaches examining Quranic verses and the views of the commentators regarding these characters. The research findings showed that Prophet Nuh’s people rejected the preaching of monotheism even though they had been given repeated warnings. Their kufr attitude was reflected in their closing themselves off from the truth, while their arrogance was seen from their refusal to listen to the call of Prophet Nuh PBUH. This research also identified that social, cultural, and psychological factors at that time contributed to their rejection. Through interpretation analysis, it was found that the arrogance and kufr of Prophet Nuh’s people were not only caused by ignorance, but were also a form of deliberate resistance to the truth. This research emphasized the importance of understanding the relationship between Quranic interpretation and historical context in explaining human behavior, and provided valuable lessons on how arrogance can hinder the acceptance of truth.

Keywords: Prophet Nuh PBUH, Kufr, Arrogance, Interpretation, Historical Context



UN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

الملخص

يهدف هذا البحث المعنون "كفر قوم النبي نوح وكبرائهم في سورة نوح الآيات 5-9 (دراسة في التفسير والتاريخي)" إلى تحليل السلوكيات السلبية التي يمتلكها قوم النبي نوح (عليه السلام) وخاصة موقفهم من الكفر والكب والعوامل التاريخية الكامنة وراء ذلك. طريقة البحث المستخدمة هي النوعية مع منهاج تاريخي وتفسيري، لدراسة آيات القرآن وأراء المفسرين حول تلك السلوكيات. تظهر نتائج البحث أن قوم نوح (عليه السلام) رفضوا دعوة التوحيد على الرغم من تلقيهم تحذيرات متكررة. يعكس موقفهم من الكفر في انفلااتهم على الحقيقة، بينما يظهر كبرائهم في رفضهم الاستماع إلى دعوة النبي نوح عليه السلام. كما يحدد البحث أن العوامل الاجتماعية والثقافية والنفسية في ذلك الوقت ساهمت في رفضهم. من خلال تحليل التفسير، وجد أن كبراء قوم النبي نوح (عليه السلام) وكفرهم لم يكن ناتجاً عن الجهل فحسب، بل أيضاً شكلًا متعمداً من أشكال المقاومة للحق. يؤكّد هذا البحث على أهمية فهم العلاقة بين التفسير القرآني والسياق التاريخي في تفسير السلوك البشري، كما يقدم دروساً قيمة حول كيف يمكن للكبراء أن يعوق قبول الحقيقة.

الكلمات المفتاحية: النبي نوح، الكفر، الكبر، التفسير، السياق التاريخي.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang mengandung berbagai pelajaran penting dan wajib dipelajari serta dipahami oleh setiap Muslim sebagai pedoman hidup yang bersumber langsung dari Allah SWT. Di antara isi kandungan Al-Qur'an, ayat-ayat yang memuat kisah memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan aspek hukum. Menurut pendapat Imam Abu Hanifah, terdapat kurang lebih 1.600 ayat yang berisi kisah-kisah, sedangkan ayat-ayat yang mengatur hukum syariat hanya sekitar 330 ayat. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian pesan melalui kisah dalam Al-Qur'an memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman, nilai, dan karakter umat Islam.¹ Kisah-kisah dalam Al-Qur'an tidak disampaikan semata-mata sebagai rangkaian peristiwa historis, melainkan dipilih secara khusus untuk menyampaikan pesan moral dan nilai-nilai pendidikan yang relevan bagi kehidupan manusia. Setiap kisah yang tercantum di dalamnya mengandung makna yang dapat dijadikan sebagai ibrah (pelajaran) dan pedoman dalam menjalani kehidupan, sejalan dengan fungsi utama Al-Qur'an sebagai petunjuk hidup bagi umat manusia.

Kisah merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa (al-adab al-nathri). Dalam sastra modern, kisah diartikan sebagai penyajian rangkaian peristiwa yang disusun secara kronologis. Fungsi utama kisah adalah sebagai medium seni dalam menyampaikan pesan kepada masyarakat, baik untuk menyampaikan nilai-nilai moral maupun untuk memengaruhi cara pandang pembaca. Dalam konteks sastra Al-Qur'an, Amin Al-Khulli menyatakan bahwa Al-Qur'an adalah realitas bahasa dan sastra yang hidup, yang terus berinteraksi secara aktif dengan pembacanya. Al-Qur'an tidak bersifat statis,

¹ Ahmad Hanafi, "Segi-Segi Kesusasteraan Pada Kisah-Kisah Al Qur'an" (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984), hlm. 22.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetapi dinamis, karena memberikan dampak nyata bagi masyarakat yang pertama kali menerimanya. Kehadiran Al-Qur'an juga terjadi dalam konteks interaksi yang erat antara wahyu ilahi dan kondisi sosial masyarakat pada waktu itu.² Kisah-kisah ini biasanya diambil dari kehidupan para nabi, rasul, dan umat-umat terdahulu, yang memberikan contoh baik maupun buruk yang dapat dijadikan pedoman hidup. Kisah-kisah tersebut mengandung hikmah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti nilai kesabaran, keteguhan, pengampunan, dan bagaimana menghadapi ujian hidup.³

Salah satu kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an adalah kisah Nabi Nuh AS. Kisah Nabi Nuh AS diceritakan dalam berbagai surah di Al-Qur'an, di antaranya Surah Al-A'raf, Yunus, Hud, Nuh, Al-Anbiya, Al-Mu'minun, Asy-Syu'ara, As-Saffat, Al-Ankabut, dan Al-Qamar.⁴ Kisah ini sangat mengagumkan dan tercatat dalam sejarah Islam, dengan Al-Qur'an menyebutkan kisahnya baik secara keseluruhan maupun dalam detail yang terdapat di berbagai surah. Dalam Islam, Nabi Nuh AS bukanlah nabi biasa. Ia termasuk dalam kelompok Nabi-Nabi Ulul 'Azmi, yaitu nabi-nabi yang diberikan gelar istimewa dan kehormatan karena ketabahan serta kesabaran luar biasa dalam menyampaikan wahyu-Nya, bersama dengan Nabi Ibrahim AS, Musa AS, Isa AS, dan Nabi Muhammad SAW.

Sejak diutus sebagai Rasul, Nabi Nuh AS tidak mengenal lelah dalam berdakwah siang dan malam, meskipun menghadapi tantangan yang sangat berat, yang bahkan belum pernah dialami oleh nabi-nabi lainnya. Dakwah Nabi Nuh AS dijelaskan secara rinci dalam Al-Qur'an, khususnya dalam Surah Nuh. Surah ini menyajikan gambaran yang lengkap mengenai dakwah Nabi Nuh AS, mencakup berbagai aspek seperti metode dakwah yang beliau

² Habibur Rahman, "Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al- Qur'an", *Jurnal Al-Irfan*, "Jurnal Al-Irfan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Vol.1, no. No.1 (2019): hlm. 94.

³ Mahmud al-Dausary, "Kisah Kisah Al-Qur'an," in *Kisah-Kisah Pilihan Sarat Dengan Pelajaran Dan Nasihat* (www.alukah.net, n.d.), hlm. 9.

⁴ St. Fauziah Nadila, Hamsa, "Kisah Nabi Nuh A . S Dalam Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Analisis Intrinsik)," *Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol. 1, no. No. 1 (2024): hlm. 99.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gunakan, prioritas dalam menyampaikan pesan, dan keteguhan beliau dalam menjalankan tugasnya meski harus berjuang selama bertahun-tahun. Surah ini juga menggambarkan kesabaran Nabi Nuh AS dalam menghadapi penolakan dan tantangan yang datang dari kaumnya, yang menentang seruannya untuk mengesakan Allah Swt. Dakwah Nabi Nuh AS, yang berlangsung selama lebih dari sembilan abad, menjadi contoh ketabahan dan komitmen dalam menyebarkan wahyu meskipun hanya sedikit orang yang menerima pesan beliau.⁵ Dalam dakwahnya, beliau mengajak kaumnya untuk kembali mengesakan Allah Swt, yang merupakan satu-satunya pencipta alam semesta dan pemberi rizki bagi seluruh makhluk-Nya. Namun, beliau dihina, dianggap gila, ditangkap, dipukuli, dan dibuang ke jalan. Meskipun demikian, Allah Swt mengembalikan kekuatannya, dan Nuh AS melanjutkan dakwahnya seperti biasa. Nuh AS menjalankan dakwah ini selama 950 tahun,. Setelah dakwahnya ditanggapi dengan penolakan dan pengingkaran, Nabi Nuh AS akhirnya berdoa kepada Allah Swt agar membinasakan mereka dan mengantikan dengan generasi yang lebih taat kepada-Nya. Allah Swt pun mengabulkan doanya. Namun sebelum membinasakan kaumnya, Allah memerintahkan Nuh AS untuk membuat sebuah bahtera (kapal) sebagai tempat penyelamatan dirinya dan orang-orang yang beriman dari bencana yang akan datang, yang ditujukan untuk menghancurkan kaumnya yang selalu membangkang. Setelah bahtera selesai dibangun oleh Nuh AS.⁶

Pada penelitian ini penulis akan berfokus pada karakter negatif kaum Nabi Nuh As yang terdapat pada surat Nuh ayat 5 -9. Terdapatnya karakter negative pada kaum nabi nuh yaitu kufur dan sompong. Melalui pendekatan historis / sejarah penulis akan meneliti faktor historis yang melatar belakangi karakter negatif kaum nabi nuh dan bagaimana pandangan mufassir.

⁵ Qonita Nurshabrina, "Dakwah Nabi Nuh 'Alaihissalam : Studi Tafsir Tematik Dakwah Nabi Nuh Dalam Surat Nuh," *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, no. 1 (2021): hlm. 20.

⁶ Muhammad Thaib Muhammad, "Kisah Nuh a.s Dalam Perspektif Al- Qur'an," *Al-Mashirah* Vol. 14, no. No. 2 (2017): hlm. 124-141.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penegasan Istilah

Guna memperoleh pemahaman yang menyeluruh dan tepat, serta untuk menghindari kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah kunci yang terdapat dalam judul penelitian, penulis memandang perlu untuk memberikan penjelasan yang jelas dan tegas terhadap sejumlah konsep yang menjadi fokus dalam skripsi ini. Adapun penjelasan konsep-konsep tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Karakter

Karakter, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, merupakan sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang menjadi ciri khas dan pembeda antara satu individu dengan individu lainnya, termasuk di dalamnya tabiat dan watak.⁷ Menurut Soemarsono, karakter dapat dimaknai sebagai kumpulan nilai yang membentuk sistem motivasi dalam diri seseorang, yang secara konsisten memengaruhi pola pikir, sikap, dan perilakunya. Karakter merupakan hasil dari aktualisasi potensi internal individu yang dipadukan dengan nilai-nilai moral yang diperoleh dari lingkungan. Nilai-nilai tersebut terinternalisasi melalui berbagai proses, seperti pendidikan, pengalaman, pembelajaran, pengorbanan, dan pengaruh lingkungan sosial. Nilai-nilai inilah yang kemudian menjadi prinsip dasar dalam membentuk sikap dan perilaku seseorang.⁸

2. Kufur

Kata "kufur" atau "kafir" memiliki berbagai makna. Dalam banyak konteks, kufur sering kali dipahami sebagai sesuatu yang bertentangan dengan iman. Dalam pembahasan ini, yang dimaksud dengan kufur adalah keadaan tidak beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, orang yang disebut kafir adalah mereka yang tidak percaya atau tidak beriman kepada Allah, baik mereka yang menyembah Tuhan selain Allah, maupun yang tidak meyakini adanya Tuhan sama sekali, seperti paham komunis

⁷ Daryanto S.S, "Kamus Bahasa Indonesia Lengkap" (Surabaya: Apollo, 1997), hlm. 327.

⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Karakter Utama Yang Dibutuhkan," in *Tafsir Al-Qur'an Tematik Jilid 8*, Cet. 6. (Kamil Pustaka, 2020), hlm. 81-82.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(ateisme). Kekafiran jelas bertentangan dengan ajaran dasar Islam, yaitu tauhid, yang mengajarkan keyakinan akan adanya Allah SWT. Orang kafir seringkali menolak ketentuan-ketentuan syariat Allah dan berusaha untuk menghapuskan Islam dari kehidupan, dengan berbagai cara.⁹

3. Sombong

Secara etimologis, istilah “sombong” berasal dari kata *takabbara* dalam bahasa Arab, yang berarti angkuh, congkak, atau merasa diri lebih tinggi dari orang lain. Dalam Al-Qur'an, selain kata takabbara, terdapat juga istilah lain yang menggambarkan sikap kesombongan, seperti al-mukhtal dan al-fakhur, yang menunjukkan perilaku membanggakan diri dan merasa lebih unggul. Secara terminologis, sompong diartikan sebagai sikap atau sifat yang cenderung menyanjung dan meninggikan diri sendiri, serta memandang dirinya lebih mulia dibandingkan makhluk lainnya..¹⁰

4. Tafsir

Tafsir secara bahasa berarti menjelaskan dan mengungkapkan. Sedangkan dalam istilah, al-Qattan mengutip pendapat Abu Hayyan yang mendefinisikan tafsir sebagai ilmu yang membahas cara memahami lafaz-lafaz Al-Qur'an, makna yang terkandung di dalamnya, serta hukum-hukumnya, baik dalam bentuk kata yang berdiri sendiri maupun dalam susunan tertentu, termasuk kemungkinan makna yang muncul dari susunan tersebut. Sementara itu, menurut az-Zarqani, tafsir adalah ilmu yang mengkaji Al-Qur'an dari segi dalilnya, yang disesuaikan dengan maksud Allah SWT berdasarkan kemampuan manusia.¹¹

⁹ Yuni Puspitaningrum, “Konsep Iman , Kufur Dan Nifaq,” *Ta'dib : Jurnal Penidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Vol. 18, no. No. 2 (2020): hlm. 28.

¹⁰ Nur Ely Sholihat, “Sombong dan Penyembuhannya daalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam)” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009), hlm. 33.

¹¹ Abdul Hamid, “At-Tafsir,” in *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Cet. 1. (Jakarta: Prenamedia Group, 2016), hlm. 155.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Konteks Historis

Konteks historis merujuk pada hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang atau peristiwa sejarah yang melatarbelakangi suatu peristiwa, pemikiran, atau fenomena tertentu.¹² Sejarah, atau ilmu sejarah, merupakan disiplin ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa masa lalu, mencakup berbagai aspek seperti lokasi kejadian, waktu, objek yang terlibat, latar belakang, alasan terjadinya peristiwa, perilaku para pelaku, serta pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Pendekatan historis mengharuskan seseorang untuk berpikir secara objektif, berdasarkan fakta, dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang. Pendekatan ini sangat relevan dalam studi keagamaan, karena perjalanan sejarah umat manusia tidak dapat dipisahkan dari perkembangan agama. Oleh karena itu, pemahaman terhadap sejarah agama menuntut penggunaan pendekatan historis. Dalam penelitian ini, pendekatan tersebut digunakan untuk mengkaji kisah Nabi Nuh AS dan interaksinya dengan kaumnya.¹³

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan dalam latar belakang diatas muncul beberapa tantangan yang dihadapi oleh peneliti dan dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Kaum Nabi Nuh A.S. menolak dakwah tauhid meskipun telah diberi peringatan berulang kali.
2. Sikap kufur dan kesombongan mereka terlihat dari cara mereka menutup diri dan menolak mendengar kebenaran.
3. Faktor sosial dan budaya pada masa itu diduga berpengaruh terhadap penolakan mereka terhadap Nabi Nuh A.S.

¹² Daryanto, "Kamus Bahasa Indonesia Lengkap" (Surabaya: Apollo Surabaya, 1997), hlm. 269.

¹³ Zainulloh Zain, "Pendekatan Historis, Antropologis, dan Sosiologis - Kompasiana.Com," accessed March 4, 2025, https://www.kompasiana.com/zainullohzain5431/5dfc72dcd541df13257afb42/pendekatan-historis-antropologi-dan-sosiologis?lgn_method=google&google_btn=onetap.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Ulama tafsir memberikan berbagai pandangan mengenai alasan di balik sikap membangkang kaum Nabi Nuh A.S.
5. Kondisi sejarah dan kepercayaan masyarakat pada zaman Nabi Nuh A.S. perlu dikaji untuk memahami sikap mereka.
6. Sikap kaum Nabi Nuh A.S. dapat dibandingkan dengan fenomena sosial-keagamaan di era modern.
7. Kajian ini penting untuk memahami hubungan antara tafsir Al-Qur'an dan konteks historis dalam menjelaskan perilaku manusia.

Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, fokus penelitian ini akan difokuskan pada kajian mengenai perilaku kufur dan kesombongan yang dilakukan oleh kaum Nabi Nuh AS dalam Surah Nuh ayat 5-9. Pembahasan ini akan dilakukan dengan mengacu pada tafsir ulama serta mempertimbangkan konteks historis mengenai karakter kufur dan sompong yang ditunjukkan oleh kaum tersebut..

E. Rumusan Masalah

1. Bagaimana ulama tafsir menafsirkan karakter kufur dan sompong kaum Nabi Nuh A.S. dalam Surat Nuh ayat 5-9?
2. Apa yang melatarbelakangi karakter kufur dan sompong kaum Nabi Nuh A.S dalam pandangan historis?

Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Untuk mengetahui ulama penafsiran ulama tentang karakter kufur dan sompong kaum Nabi Nuh A.S. dalam Surat Nuh ayat 5-9
2. Untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi karakter kufur dan sompong kaum Nabi Nuh A.S. dalam pandangan historis?

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sistematika Penulisan

Penyusunan struktur pembahasan ini dimaksudkan untuk memudahkan para pembaca dalam menggali isinya. Rincian susunan tersebut adalah sebagai berikut:

- BAB I** : Bagian pendahuluan dalam penelitian ini mencakup beberapa unsur penting, yaitu latar belakang atau konteks penelitian, identifikasi permasalahan, batasan dan ruang lingkup kajian, perumusan masalah atau tantangan yang dihadapi, tujuan serta manfaat yang diharapkan dari penelitian, dan terakhir, sistematika penulisan sebagai panduan struktur isi skripsi secara keseluruhan..
- BAB II** : Pemahaman terhadap literatur, atau kerangka konseptual, mencakup dua komponen utama, yaitu landasan teori yang menjadi dasar pemikiran penelitian, serta tinjauan pustaka yang berisi kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang dibahas.
- BAB III** : Dalam bab metodologi penelitian ini, akan dijelaskan mengenai jenis penelitian yang diterapkan, sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data, serta pendekatan yang diterapkan dalam analisis data..
- BAB IV** : Penyajian dan analisis data dalam penelitian ini akan menguraikan pandangan para mufassir mengenai ayat yang membahas karakter sikap kufur dan kesombongan kaum Nabi Nuh AS dalam Q.S. Nuh ayat 5-9, serta pendapat para mufassir terkait tafsir dan konteks historis yang melatarbelakangi terjadinya peristiwa tersebut.
- BAB V** : Bagian penutupan ini menyajikan ringkasan hasil temuan yang diperoleh selama penelitian, serta memberikan rekomendasi untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

Landasan Teori

1. Karakter Kufur dan Sombong

a. Pengertian

Karakter adalah seperangkat nilai yang tertanam dalam diri seseorang melalui proses pendidikan, pengalaman, ujian, pengorbanan, serta pengaruh lingkungan. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari diri seseorang dan menjadi dasar bagi sikap serta perilakunya. Karena karakter harus diwujudkan dalam bentuk nilai-nilai moral yang tertanam kuat agar menjadi bagian dari jati diri, maka karakter tidak muncul secara alami, melainkan perlu dibentuk, dikembangkan, dan dibangun dengan usaha yang berkesinambungan.¹⁴ Setiap individu dalam masyarakat memiliki karakter yang unik, yang mulai terbentuk sejak lahir dan terus berkembang seiring dengan pengalaman hidupnya. Karakter seseorang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga serta masyarakat tempat ia tinggal. Lingkungan yang positif cenderung membentuk individu dengan karakter baik, sementara lingkungan yang kurang mendukung dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang kurang baik. Karakter yang positif akan tercermin dalam perilaku yang baik, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati, sedangkan karakter yang negatif cenderung menghasilkan perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan sosial.

Secara etimologis, karakter berasal dari bahasa Latin character, yang berarti watak, tabiat, sifat kejiwaan, budi pekerti, atau kepribadian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),

¹⁴ Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Karakter Utama Yang Dibutuhkan."



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karakter diartikan sebagai sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sementara itu, menurut Kementerian Pendidikan Nasional, karakter mencerminkan cara berpikir dan berperilaku khas individu dalam kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Dengan kata lain, karakter tidak hanya menentukan bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga bagaimana ia berinteraksi dan berkontribusi dalam lingkungannya.¹⁵ Dalam konteks psikologi pendidikan, sikap dan karakter merupakan dua aspek penting yang berhubungan dengan cara individu merespons lingkungan sosial dan situasi yang dihadapinya. Sikap dapat dipahami sebagai kecenderungan atau kesiapan individu untuk memberikan reaksi tertentu terhadap objek, orang, atau situasi, yang tercermin dalam bentuk afeksi, penilaian, atau kecenderungan bertindak. Sikap ini bersifat dinamis dan cenderung berubah-ubah, dipengaruhi oleh pengalaman individu, informasi baru, serta faktor eksternal lainnya. Oleh karena itu, sikap lebih bersifat sementara dan dapat beradaptasi seiring waktu berdasarkan pembelajaran atau pengalaman yang diperoleh individu.¹⁶

Sebaliknya, karakter mencerminkan aspek moral dan etika yang lebih mendalam dalam diri seseorang. Karakter terbentuk melalui proses internalisasi nilai-nilai dan prinsip-prinsip tertentu yang diterima oleh individu dari lingkungan, pendidikan, dan pengalaman hidup. Karakter ini lebih stabil dan konsisten dibandingkan sikap, karena terbentuk dari kebiasaan dan pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai kebaikan. Karakter berperan penting dalam menentukan bagaimana individu bertindak

¹⁵ Alinea Dwi Elisanti Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, "Pendidikan Karakter," Cet. 1. (Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021), hlm. 1-2.

¹⁶ Dkk Nur Hidayah, Hardika, *Psikologi Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2017), hlm. 53.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam berbagai situasi, baik yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi yang penuh tantangan. Oleh karena itu, karakter merupakan landasan bagi pengambilan keputusan yang lebih berorientasi pada moralitas dan etika, sedangkan sikap lebih berkaitan dengan reaksi yang bersifat lebih sementara terhadap kondisi tertentu. Perbedaan mendasar antara sikap dan karakter terletak pada kestabilan dan konsistensinya. Sikap cenderung bersifat fleksibel dan dapat berubah dalam waktu yang relatif cepat, sementara karakter lebih terstruktur dan memberikan arah yang lebih jelas terhadap perilaku seseorang dalam berbagai konteks kehidupan. Pembentukan karakter melibatkan perjalanan panjang yang mengintegrasikan nilai-nilai internal dengan perilaku sehari-hari, sementara sikap lebih dipengaruhi oleh faktor eksternal dan kondisi situasional yang dapat berubah secara signifikan. Oleh karena itu, pengembangan karakter dalam pendidikan sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya mampu beradaptasi dengan perubahan, tetapi juga dapat bertindak dengan landasan moral yang kuat.¹⁷

Kata "kufur" atau "kafir" memiliki berbagai pengertian. Dalam banyak konteks, istilah ini sering kali dipahami sebagai kondisi yang bertentangan dengan iman. Dalam kajian ini, kufur dimaknai sebagai keadaan suatu kaum yang tidak mau beriman kepada Allah SWT. Oleh karena itu, individu yang dikategorikan sebagai kufur atau kafir adalah mereka yang tidak mempercayai atau mengakui Allah, baik yang menyembah selain Allah maupun yang tidak mempercayai adanya Tuhan sama sekali, seperti pada paham ateisme atau komunisme.¹⁸ Secara harfiah, istilah *al-kufr* berasal dari kata *kâffa'ra'*, yang berarti *al-satr* atau *al-taghiyyah*, yang diartikan sebagai penutupan. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibnu

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Puspitaningrum, "Konsep Iman , Kufur Dan Nifaq."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atsir, al-kufr dapat diartikan sebagai keadaan tertutupnya sesuatu. Secara umum, kata kufr mencakup berbagai istilah yang kesemuanya merujuk pada makna yang sama, yaitu "penutupan".¹⁹ Istilah kufr dalam Al-Qur'an, dalam berbagai bentuk kata turunan, muncul sebanyak 525 kali.²⁰

Dalam beberapa konteks Al-Qur'an, kata syukur sering kali diposisikan sebagai lawan dari kufr, karena secara makna keduanya saling bertentangan. Secara etimologis, kata kafir berarti "menutup", sedangkan syukur dapat dimaknai sebagai "membuka" atau "menampakkan". Dengan demikian, seseorang yang bersyukur berarti ia menampakkan nikmat yang telah diterimanya, memuji pemberian tersebut dengan sikap dan tindakan yang baik, serta menggunakan nikmat itu sesuai dengan tujuan dan fungsi yang telah ditetapkan. Melalui konsep ini, Allah menghendaki agar manusia senantiasa merenungkan berbagai nikmat yang telah diberikan kepadanya, dan menggunakan nikmat-nikmat tersebut sesuai dengan kehendak dan perintah-Nya.²¹

Sombong menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti memiliki rasa penghargaan terhadap diri sendiri yang berlebihan, serta bersikap congkak dan pongah. Kesombongan lahir dari sifat ujub. Sombong berasal dari kata *kibr* yang disebutkan sebanyak 19 kali dalam Al-Quran.²² Sombong merupakan perilaku merasa diri lebih unggul dan cenderung meremehkan orang lain. Seseorang yang sombong meyakini dirinya lebih hebat, lebih

¹⁹ Saepudin, "Fir'aun : Antara Iman dan Kufur Perspektif Al-Qur'an," *Tesis* (Institut PTIQ Jakarta, 2018).

²⁰ Muhammad Fuad Abd al-Baqi, "Mu'jam Al-Mufahras" (Dār al-Fikr, n.d.), hlm. 605-610.

²¹ Ach Zayyadi et al., "Konsep Kafir Perspektif Quraish Shihab dan Implikasinya dengan Konteks KeIndonesiaan," *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 8, no. No. 1 (2022): hlm. 159.

²² Muhammad Fu'ad Abdul-Baqi, *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim* (Dar al-Fikr (Beirut), 1981), hlm. 591.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

cerdas, dan lebih tinggi dalam berbagai aspek, seperti kekayaan, pasangan, serta status sosial.²³ Kesombongan berasal dari dorongan untuk memperoleh kepuasan diri dan cenderung untuk memperlihatkan hal tersebut kepada orang lain yang menjadi objek kesombongannya. Oleh karena itu, kesombongan melibatkan dua pihak: orang yang sompong (mutakabbir bihi) dan orang yang disombongkan (mutakabbar alaihi). Sebagai contoh, seseorang bisa merasa sompong dengan ilmunya karena ia menganggap pengetahuan orang lain lebih rendah darinya. Dari sini muncul perasaan puas, dihormati, mulia, dan bahagia, yang semuanya merupakan tanda-tanda kesombongan.²⁴

Dalam psikologi, sompong dianggap sebagai gangguan jiwa atau penyakit batin yang tidak tampak secara fisik. Penyakit ini dapat terwujud dalam perilaku dan tindakan seseorang, dan dalam Bahasa Arab, penyakit ini disebut takabbur.²⁵ Istilah takabbur berasal dari bahasa Arab *takabbara-yatakabbaru* yang bermakna kesombongan atau sikap membanggakan diri secara berlebihan. Secara terminologis, takabbur dipahami sebagai perilaku seseorang yang merasa dirinya lebih unggul, lebih benar, dan lebih hebat dibandingkan orang lain. Dalam Al-Qur'an, konsep takabbur disebutkan sebanyak 54 kali dalam berbagai bentuk kata dan tersebar dalam 27 surah, yang menunjukkan urgensi tema ini dalam konteks etika dan ajaran moral Islam.²⁶ Takabbur memiliki makna yang sepadan dengan ta'azum, yaitu sikap yang menunjukkan keagungan dan kebesaran diri secara berlebihan. Terdapat berbagai faktor yang dapat

²³ Sai'd Hawwa, "Kajian Lengkap Penyucian Jiwa: Taskiyatun Nas, Intisari Ihya 'Ulumuddin" (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006), hlm. 243.

²⁴ Emi Suhemi, "Takabbur Dalam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits," *Al-Mu'ashirah* Vol. 16 no. No. 2 (2019): hlm. 202.

²⁵ Imam al-Gāzali, "Ihya' 'Ulumuddin, Terj. Al-Haj Maulana Fazlul-Karim" (Bandung: Penerbit Marja, 2016), hlm. 343.

²⁶ Muhammad Fuad Abd al-Baqy, "Mu'jam Al Mufarras" (Beirut: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364), hlm.589.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendorong seseorang bersikap sombang akibat takabur, antara lain karena merasa unggul dalam ilmu pengetahuan, amal ibadah, keturunan (nasab), penampilan fisik seperti kecantikan, serta harta kekayaan. Sikap takabur tergolong sebagai perilaku tercela yang harus dihindari dalam ajaran Islam karena bertentangan dengan nilai-nilai kerendahan hati dan etika sosial.²⁷

Syaikh Utsaimin Rahimahullah menjelaskan bahwa kesombongan adalah sikap seseorang yang memuji dirinya sendiri dan merasa angkuh atas berbagai nikmat yang diberikan oleh Allah, seperti memiliki anak, harta, ilmu, kedudukan, kekuatan fisik, atau hal-hal serupa. Intinya, kesombongan terjadi ketika seseorang membanggakan diri dengan nikmat yang telah diterimanya dari Allah dan memperlihatkan rasa superioritas di hadapan orang lain.²⁸

b. Sebab - Sebab dan Jenis Jenis

Dalam memahami penyebab-penyebab kekufuran, terdapat dua aspek penting yang perlu dicatat. Pertama, Al-Qur'an mengindikasikan bahwa setiap individu dilahirkan dengan potensi untuk beriman dan bertuhan. Namun, kenyataan yang ada menunjukkan bahwa hanya sedikit manusia yang benar-benar beriman kepada Allah. Dari kenyataan ini, dapat diidentifikasi berbagai faktor yang menjadi penyebab terjadinya kekufuran, yang dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.²⁹

- 1) Faktor Internal (Faktor yang berasal dari dalam diri manusia)

²⁷ Shodiq dan Shahuddin Chaery, "Kamus Istilah Agama" (Jakarta: Sienttarama, 1983), hlm. 353.

²⁸ Imam adz-Dzahabi, "Al-Kaba'ir (Dosa-Dosa Yang Membinasakan)" (Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014), hlm. 145-146.

²⁹ Mat Jalil, "Falsafah Hakikat Iman Islam dan Kufur," *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 2, no. No. 2 (2018): hlm. 398-399.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Faktor internal merujuk pada sifat atau kondisi psikologis serta karakteristik pribadi seseorang yang dapat menyebabkan pengingkaran terhadap Allah. Beberapa faktor utama yang termasuk dalam kategori ini adalah sebagai berikut:

1) Kepicikan dan Kebodohan

Kepicikan dan kebodohan sering kali menjadi penyebab utama seseorang mengingkari atau tidak mengakui kebenaran ajaran agama. Kepicikan dalam hal ini mengacu pada keterbatasan wawasan dan pandangan sempit terhadap kehidupan, sehingga seseorang merasa sulit untuk menerima ajaran tauhid atau mempercayai kebenaran agama. Kebodohan, dalam pengertian ini, bukan hanya terbatas pada ketidaktahuan tentang ajaran agama, tetapi juga mencakup kurangnya pemahaman yang mendalam tentang eksistensi Tuhan dan makna kehidupan.

Keangkuhan ini dapat mendorong seseorang untuk menutup diri dari kebenaran dan mengabaikan ajaran agama, bahkan jika itu sudah diterima oleh banyak orang sebagai kebenaran universal.

2) Keputusasaan dalam Hidup

Keputusasaan atau perasaan putus asa terhadap kehidupan dapat memengaruhi pandangan seseorang terhadap agama dan Tuhan. Ketika seseorang mengalami kesulitan atau penderitaan yang berlarut-larut, perasaan rendah diri dan pesimis dapat berkembang, sehingga mereka mulai meragukan eksistensi Tuhan atau bahkan mengingkari-Nya. Keputusasaan ini menciptakan ketidakmampuan untuk melihat harapan dalam hidup dan mendorong seseorang untuk menolak konsep adanya Tuhan yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Dalam



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

banyak kasus, keputusasaan ini juga bisa mengarah pada rasa tidak percaya terhadap kemampuan Tuhan untuk mengubah keadaan seseorang.

3) Kesuksesan dan Kesenangan Duniawi

Kesuksesan dan kenikmatan duniawi bisa menjadi pedang bermata dua. Di satu sisi, kenikmatan ini bisa menjadi sarana untuk mensyukuri nikmat Allah dan memperkuat iman seseorang. Namun di sisi lain, kesuksesan duniawi dan kesenangan hidup yang berlebihan bisa menimbulkan sifat kufur terhadap nikmat tersebut, dengan membuat seseorang merasa cukup dengan apa yang ada dan lupa akan sumber segala nikmat, yaitu Allah. Ketika seseorang merasa puas dengan kekayaan, kemewahan, atau status sosialnya, ia mungkin menjadi lalai dalam beribadah dan tidak lagi merasa perlu untuk bersyukur kepada Tuhan.³⁰

4) Faktor Eksternal (Faktor yang datang dari luar diri manusia)

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang berada di luar diri individu tetapi memiliki dampak yang sangat besar terhadap pembentukan pandangan hidup dan keimanan seseorang. Faktor-faktor eksternal ini meliputi lingkungan sosial, budaya, politik, serta kondisi ekonomi yang mempengaruhi pola pikir dan tindakan individu.³¹

a) Lingkungan Sosial dan Pengaruh Sosial

Lingkungan sosial memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap keyakinan dan perilaku seseorang. Jika seseorang dibesarkan dalam lingkungan yang tidak

³⁰ Ibid.

³¹ Ibid.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendukung ajaran agama atau bahkan menentang ajaran agama, maka individu tersebut mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengembangkan iman yang kuat. Pengaruh teman sebaya, keluarga, atau masyarakat sekitar sering kali menjadi faktor penentu dalam mempengaruhi pandangan seseorang terhadap agama. Sebagai contoh, jika seseorang hidup di tengah-tengah masyarakat yang tidak percaya kepada Tuhan atau memiliki pandangan ateis, ia cenderung terpengaruh dan akhirnya mengadopsi pandangan yang sama.

b) Kemiskinan dan Ketidakadilan Sosial

Kemiskinan sering kali menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pandangan keagamaan seseorang. Seseorang yang hidup dalam kemiskinan dan mengalami ketidakadilan sosial mungkin merasa terpinggirkan dan kesulitan untuk melihat adanya harapan dalam hidup. Ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar dapat membuat seseorang merasa tidak dihargai dan cenderung mengingkari adanya Tuhan yang Maha Pemurah. Selain itu, kondisi sosial yang penuh ketidakadilan atau ketimpangan ekonomi juga dapat menyebabkan seseorang berputus asa dan mengabaikan ajaran agama.

c) Politik dan Ideologi Masyarakat

Arah politik suatu negara atau komunitas juga dapat memengaruhi iman seseorang. Misalnya, di beberapa negara yang menganut sistem ideologi tertentu seperti komunisme yang menolak eksistensi Tuhan, masyarakat yang hidup di bawah pengaruh ideologi tersebut mungkin mengalami kesulitan dalam mempertahankan iman mereka. Pengaruh ideologi politik yang atheis atau sekuler dapat mengarah pada penolakan terhadap nilai-



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nilai agama dan membentuk pandangan dunia yang jauh dari keyakinan spiritual.

d) Budaya dan Nilai Masyarakat

Budaya masyarakat juga berperan besar dalam membentuk cara pandang seseorang terhadap agama. Di masyarakat yang menganut budaya materialistik dan hedonistik, individu mungkin lebih fokus pada pencapaian duniawi dan mengabaikan nilai-nilai spiritual. Budaya yang tidak menghargai agama atau mempromosikan gaya hidup sekuler dapat membuat seseorang merasa bahwa beriman kepada Allah tidak lagi relevan dengan kehidupan mereka.³²

Seseorang dapat memiliki sifat sombong karena beberapa hal yaitu:

1) Sombong karena kekuatan

Seseorang yang merasa dirinya kuat karena selalu berhasil mengalahkan musuh atau selalu menang dalam pertempuran, cenderung bersikap sombong dan sesumbar tentang kekuatannya. Ia mungkin meremehkan musuh atau orang di sekitarnya, merasa tak terkalahkan, dan akhirnya berhenti berlatih untuk mengasah kemampuannya. Ini adalah sikap yang sangat keliru.

2) Sombong karena ilmu

Orang yang memiliki banyak ilmu terkadang bisa terperdaya oleh pengetahuannya hingga merasa dirinya lebih pintar dari orang lain. Takabur karena ilmu sering terjadi pada mereka yang memiliki banyak pengetahuan akademik, dan mereka mungkin menganggap orang lain tidak ada yang lebih pintar darinya.

³² Ibid.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3) Sombong karena keturunan

Seseorang yang merasa sompong karena keturunannya, misalnya karena berasal dari keluarga bangsawan atau ningrat, sering kali memandang rendah orang yang berasal dari keluarga biasa. Mereka merasa harus diprioritaskan dan dihormati lebih dari orang lain, padahal sejatinya kedudukan seseorang di hadapan Allah SWT tidak ditentukan oleh asal usul keturunannya.

4) Sombong karena anak yang sukses

Orang tua yang memiliki anak yang sukses sering kali merasa bangga dan membanggakan anak mereka secara berlebihan. Kebanggaan ini bisa memunculkan sifat sompong, karena orang tua tersebut merasa lebih unggul atau lebih dihormati berkat keberhasilan anaknya.

5) Sombong karena kekayaan

Orang yang kaya raya sering kali terjebak dalam kesombongan karena harta yang dimilikinya. Mereka mungkin suka pamer dan merasa lebih tinggi dari orang lain, lupa bahwa harta yang dimilikinya hanyalah titipan dari Allah SWT yang tidak akan berguna di akhirat nanti jika tidak digunakan dengan bijak.

Jenis-jenis kufur menggambarkan penolakan manusia terhadap Pencipta-Nya dan ketidakbersyukuran seseorang. Terdapat perbedaan antara satu jenis kufur dengan jenis kufur lainnya, antara satu individu dengan individu lainnya.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Kufur al-inkar: Menolak Allah dengan perkataan dan perbuatan serta tidak mengenal ajaran tauhid. (Menegeluarkan dari islam)
- 2) Kafir al-Juhud: Mengingkari Allah dalam hati, namun tidak mau menolaknya secara terbuka. (Mengeluarkan dari islam)
- 3) Kafir al-Mu'anadat: Mengenal Allah dalam hati dan mengakuinya dengan lidah, tetapi enggan menjadikannya sebagai keyakinan yang teguh. (Mengeluarkan dari islam)
- 4) Kafir an-Nifak: Mengakui Allah, Rasul-Nya, dan ajaran-Nya dengan perkataan, namun mengingkarinya dalam hati. (mengeluarkan dari islam)
- 5) Kafir dalam arti syirik: Menyekutukan Allah dengan sesuatu selain-Nya. (Mengeluarkan dari islam)
- 6) Kafir an-Nikmah: Kufur terhadap nikmat-nikmat yang diberikan oleh Allah.³³ (Tidak langsung mengeluarkan dari islam tetapi dosa besar)

2. Kajian Historis

Konteks Sejarah adalah memahami latar belakang sejarah, sosial, politik, dan budaya pada zaman Nabi Muhammad SAW yang dapat memengaruhi pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Konteks sejarah dapat menentukan makna yang terkandung dalam wahyu, sehingga penafsiran yang dilakukan menjadi lebih akurat dan relevan. Sosial: Memahami struktur masyarakat, norma, dan nilai-nilai yang berlaku pada masa itu dapat membantu dalam menafsirkan ayat-ayat yang berkaitan dengan interaksi sosial. Pembagian konteks historis yaitu : Politik: Situasi politik, termasuk konflik dan perjanjian yang terjadi pada masa Nabi, dapat memengaruhi isi dan tujuan wahyu, Budaya: Memahami budaya

³³ Haeifuddin Cawindu, "Konsep Kufir Dalam Al-Qur'an" (Penerbit Bulan Bintang, 1991), hlm. 91-98.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Arab pra-Islam dan bagaimana Islam mempengaruhi serta mengubah budaya tersebut juga penting dalam penafsiran.³⁴

Tujuan pendekatan historis dalam metodologi penelitian tafsir sangat penting untuk memahami konteks di mana wahyu diturunkan. dengan mempelajari latar belakang sosial, politik, dan budaya, serta asbab al-nuzul, peneliti dapat memberikan tafsir yang lebih mendalam dan akurat terhadap ayat-ayat al-Qur'an. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pemahaman terhadap teks, tetapi juga membantu dalam mengaplikasikan ajaran al-Qur'an dalam konteks modern.³⁵ Di dalam penelitian ini akan dibahas terkait historis kisah Nabi Nuh As yaitu :

a. Biografi Nabi Nuh AS

Nama Nuh didalam Al-Qur'an disebutkan pada empat puluh tiga tempat. Riwayatnya secara rinci antara lain disebutkan pada surat surat : Al-A'raf, Hud, Al-Mukminun, Asy-Syu'ara, Al-Qamar, dan secara khusus menggunakan namanya yaitu surat Nuh.³⁶ Beliau merupakan keturunan Nuh bin Lamik bin Mutawasylih bin Khanukh (Idris as) bin Yarid bin Mahlayil bin Qainin bin Anusy bin Syits bin Adam, yaitu bapak umat manusia. Ia dilahirkan 126 tahun setelah wafatnya Adam, sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibnu Jarir dan lainnya. Ibnu Katsir berkata berdasarkan sejarah Ahli kitab diatas berarti harak kelahiran Nabi Nuh A dan Nabi Adam sekitar 146 tahun.³⁷ Imam Bukhari meriwayatkan bahwa masa antara nabi Adam As dan Nabi Nuh As adalah sepuluh abad. Semua orang antara selama rentang waktu itu memeluk Islam. Jika yang dimaksud dengan abad

³⁴ Wardani, "Metodologi Studi Al-Qur'an Dan Tafsir," ed. Bashori, Cet. 1. (Yogyakarta: Zair Publishing, 2022), hlm 127-128.

³⁵ Ibid.

³⁶ Ali Muhammad Ash-Shallabi, "Rasul-Rasul Ulul Azmi," in *Kenabian Dan Riwayat Para Nabi* (Jakarta: Penerbit Lentera, 2001), hlm. 169.

³⁷ Ali Muhammad Shalabi, "Penjelasan Nabi Nuh Di Hadapan Tuhannya Mengenai Kauummnya Dan Pengaduan Serta Doanya Tentang Kedurhakaan Mereka Kepadanya," in *Nuh Peradaban Manusia Kedua Terj, Maturi Ilham, Khoeruddin Basarah* (Jakarta Timur: Pustaka Al-Katsar, 2020), hlm. 330-332.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

atau kurun adalah periode 100 tahun, sebagaimana yang umumnya dipahami, maka durasi tersebut seharusnya sekitar 1000 tahun. Namun, ada kemungkinan bahwa masa tersebut lebih dari 1000 tahun. Berdasarkan riwayat Ibnu Abbas, 10 abad yang dimaksud merujuk pada 10 abad di mana umat manusia memeluk Islam. Artinya, sepuluh abad pertama setelah Nabi Adam AS, manusia mengikuti agama Islam, tetapi setelah itu mereka tersesat. Nabi Nuh As diutus oleh Allah kepada kaum yang menyembah berhala dan thagut. Mereka terperosok dalam kesesatan dan kekufuran, sehingga Allah mengirimkan Nabi Nuh sebagai rahmat bagi hamba-hamba-Nya. Oleh karena itu, Nabi Nuh AS dianggap sebagai rasul pertama yang diutus di dunia, seperti yang akan dikatakan oleh umat manusia di padang mahsyar pada hari kiamat nanti.³⁸

Nabi Nuh memiliki istri yang bernama Wafilah, namun beberapa sumber menyebutkan bahwa istri Nuh adalah Narnaha binti Tzila atau Amzurah binti Barakit. Nuh dikaruniai empat orang putra, yaitu Kan'an, Yafith, Syam (Sem), dan Ham.³⁹

b. Latar Belakang Kemosyrikan Kaum Nabi Nuh As

Allah mengutus Nabi Nuh kepada kaumnya sebagai Rasul pertama dari golongan Ulul Azmi. Jarak antara Nabi Syits dan Nabi Nuh adalah 25 abad. Selama periode tersebut, seluruh manusia masih berpegang teguh pada agama yang benar, sebagaimana firman Allah dalam surah al-Baqarah ayat 213, "Manusia itu adalah umat yang satu." Namun, seiring waktu, mereka mulai melakukan berbagai bentuk kerusakan. Penyembahan berhala bermula dari keberadaan orang-orang saleh di kalangan kaum Nabi Nuh. Nabi Nuh menyeru kaumnya untuk menyembah Allah semata dan meninggalkan berhala-

³⁸ Al-Hafizh Ibnu Katsir, "Kisah Para Nabi & Rasul," Cet. 1. (Jakarta Timur: Pustaka as-Sunnah, 2007), hlm. 41-42.

³⁹ Moh. Syahri Sauma, "Komunikasi Dakwah Nabi Nuh A.S. Dalam Perspektif Psikologi Quran," *An-Nida'* : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 9, no. No. 1 (2021): hlm. 7.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berhalu mereka. Ia berusaha dengan segala cara untuk meyakinkan mereka. Namun, yang ia hadapi hanyalah penolakan dan kekufuran. Hanya sedikit dari mereka yang beriman, meskipun Nabi Nuh telah berdakwah di tengah-tengah mereka selama 950 tahun. Allah berfirman :

لَعْدَ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَى قَوْمِهِ فَقَالَ يَقُولُونَ اللَّهُ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرِنَا إِنَّا

أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ عَظِيمٍ ٥٩

Sungguh, Kami telah mengutus Nuh (sebagai rasul) kepada kaumnya, lalu ia berkata, “Wahai kaumku, sembahlah Allah (karena) tidak ada tuhan bagi kamu selain Dia.” Sesungguhnya (kalau kamu tidak menyembah Allah) aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (hari Kiamat).⁴⁰

Terdapat banyak ayat lainnya yang tersebar di berbagai surat yang menceritakan kisah Nabi Nuh As salah satunya juga pada saat setelah mereka wafat, para pengikut mereka, atas bisikan setan, berkata, "Jika kita membuat gambar mereka, ibadah kita kepada Allah akan lebih khusyuk." Generasi berikutnya, yang tidak memahami maksud awalnya, tertipu oleh kebohongan Iblis yang mengatakan bahwa leluhur mereka menyembah patung-patung tersebut. Akhirnya, mereka pun ikut menyembahnya. Di antara berhala yang terkenal adalah Wudd, Suwa', Ya'uuq, dan Nasr.⁴¹ Sesuai dengan firman Allah yaitu :

⁴⁰ “Al-Qur'an Kemenag Ri, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya “. (Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Al-A'raf (7) : 59”.

⁴¹ Ahmad Al-Usairy, "Dakwah Nabi Nuh As," in *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, Cet. 1. (Riyadh: Akbar, 1999), hlm. 23-24.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَقَالُوا لَا تَذَرْنَ أَهْلَكُمْ وَلَا تَذَرْنَ وَدًا وَلَا سُواعًا ۝ وَلَا يَعْوَثْ وَيَعْوَقْ وَسِنْرًا ۝

○ ۲۳

Mereka berkata, ‘Jangan sekali-kali kamu meninggalkan tuhan-tuhanmu dan jangan pula sekali-kali kamu meninggalkan Wadd, Suwā‘, Yagūs, Ya‘ūq, dan Nasr.’⁴²

(Wadd, Suwaa', Yaghuts, Ya'uq, dan Nasr dalam ayat di atas) adalah nama-nama orang-orang saleh dari kaum Nabi Nuh As. Ketika mereka meninggal, setan membisikkan kepada kaum mereka untuk membuat patung-patung yang menyerupai mereka di tempat mereka biasa berkumpul, dan setiap patung diberi nama sesuai dengan nama orang saleh tersebut. Usulan dari setan tersebut dilakukan oleh mereka, sehingga ketika generasi pertama telah tiada dan ilmu pengetahuan mulai hilang, patung-patung tersebut akhirnya disembah. Ibnu Jarir Ath-Thabari dalam tafsirnya menyampaikan sebuah riwayat mengenai penafsiran ayat di atas, yang menyebutkan bahwa nama-nama tersebut awalnya merujuk pada orang-orang saleh yang hidup antara zaman Nabi Adam dan Nabi Nuh As. Mereka memiliki banyak pengikut yang selalu meneladani kehidupan mereka. Ketika mereka meninggal, para pengikutnya berpendapat, "Jika kita buatkan patung mereka, itu akan mengingatkan kita kepada mereka dan mendorong kita untuk lebih rajin beribadah." Mereka pun melaksanakan rencana tersebut. Ketika generasi mereka sudah tiada, Iblis membisikkan kepada generasi berikutnya, "Sesungguhnya pendahulu kalian menyembah patung-patung ini dan memohon hujan melalui perantara patung-patung ini." Akhirnya, patung-patung tersebut disembah oleh mereka.⁴³

⁴² “Al-Qur’ān Kemenag Ri, “Al-Qur’ān Dan Terjemahnya ”. (Bogor : Lajnah Pentashihan Mušhaf Al-Qur’ān, 2019), Nuh (7) : 23”.

⁴³ Katsir, “Kisah Para Nabi & Rasul.”



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kaum Nuh AS merupakan salah satu kelompok yang sangat keras menentang dakwah Nabi Nuh AS. Mereka tidak hanya menolak ajaran yang dibawa oleh Nabi Nuh AS, tetapi juga istri dan anaknya turut menolaknya. Hanya segelintir orang yang mengikuti seruan dakwah Nabi Nuh AS. Penolakan tersebut dilakukan dengan cara yang sangat kasar, bahkan mereka mengancam dan menghina Nabi Nuh AS dengan menyebutnya sebagai orang gila. Mengingat perbuatan kaum Nuh AS yang sudah sangat melampaui batas dan kenyataan bahwa mereka tampaknya tidak akan menerima dakwah tersebut, akhirnya Allah SWT menimpakan azab berupa banjir besar yang menghancurkan mereka.⁴⁴

Banjir dalam kisah Nabi Nuh adalah banjir yang luar biasa besar. Kita sering menyaksikan atau mendengar tentang kejadian banjir, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Baru-baru ini, peristiwa tsunami Aceh mengejutkan banyak orang. Penulis sepakat bahwa banjir tersebut sangat besar, terbukti dari banyaknya korban jiwa, kerusakan bangunan, serta kerusakan alam yang sangat parah.

c. Perencanaan dan Strategi Dakwah Nabi Nuh As

Terdapat di dalam Q.s Hud ayat 37 – 39 yaitu :

وَاصْنَعُ الْفُلْكَ بِأَغْيُنْتَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبُنِي فِي الدِّينِ ظَلَمُوا هٰذِهِ أَنْهُمْ مُّعَرْفُونَ □٣٧

وَيَصْنَعُ الْفُلْكَ هٰذِهِ وَكُلُّمَا مَرَّ عَلَيْهِ مَالًا مِّنْ قَوْمِهِ سَخَرُوا مِنْهُ هٰذِهِ قَالَ إِنْ تَسْخَرُوا مِنِّي هٰذِهِ فَإِنَّا نَسْخَرُ مِنْكُمْ كَمَا تَسْخَرُونَ هٰذِهِ □٣٨

فَسَوْفَ تَعْلَمُونَ هٰذِهِ مِنْ يَأْتِيهِ عَذَابٌ يُخَزِّنُهُ هٰذِهِ

وَيَحْلِ عَلَيْهِ عَذَابٌ مُّقِيمٌ هٰذِهِ □٣٩

⁴⁴ Aulya Adhli, "Hikmah Kisah Nabi Nuh A.S Dalam Al-Qur'an," *Al-Kauniyah* Vol. 1, no. No.1 (2021): hlm. 27.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

37. Buatlah bahtera dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami dan janganlah engkau bicarakan (lagi) dengan-Ku tentang (nasib) orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan.”
38. Mulailah dia (Nuh) membuat bahtera itu. Setiap kali para pemuka kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, “Jika kamu mengejek kami, sesungguhnya kami pun akan mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).
39. Maka, kelak kamu mengetahui siapa (di antara kita) yang akan ditimpa azab yang menghinakan dan (siapa pula) yang akan ditimpa azab yang kekal.”⁴⁵

Dalam kisah Nabi Nuh AS pada QS. Hud [11]: 37-39, terdapat pelajaran yang berkaitan dengan perencanaan. Hal ini tercermin dalam QS. Hud ayat 37, di mana Allah SWT memerintahkan Nabi Nuh AS untuk membuat bahtera (kapal) dengan bimbingan dan petunjuk langsung dari-Nya. Bahkan, dalam akhir ayat tersebut, Allah SWT merencanakan untuk menenggelamkan sebagian kaum Nabi Nuh AS karena mereka berbuat zalim dan tidak beriman kepada Allah SWT serta menolak kenabian Nabi Nuh AS. Pada ayat berikutnya dijelaskan bahwa dalam proses pembuatan bahtera, Nabi Nuh AS sering menerima ejekan dari pemimpin kaumnya, terutama ketika mereka melewati Nabi Nuh AS yang sedang membuat bahtera. Meskipun demikian, Nabi Nuh AS terus melanjutkan

⁴⁵ “Al-Qur’ān Kemenag Ri, “Al-Qur’ān Dan Terjemahnya “. (Bogor : Lajnah Pentashihān Mīshāf Al-Qur’ān, 2019), Hud (11) : 37 - 39.,” .

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembuatannya karena keyakinannya bahwa apa yang direncanakan oleh Allah SWT pasti akan terjadi.⁴⁶

Kemudian, dalam QS. Hud ayat 40, kejadian banjir besar yang sudah direncanakan oleh Allah SWT akhirnya terjadi. Pada saat itu, hanya orang-orang yang beriman yang diselamatkan oleh Allah SWT dengan menaiki bahtera. Sementara itu, orang-orang kafir, termasuk putra Nabi Nuh AS yang bernama Kan'an, semuanya ditenggelamkan oleh Allah SWT.⁴⁷

Kajian Yang Relevan

Pada bagian ini, akan dibahas berbagai penelitian dan teori yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Tinjauan kepustakaan ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penelitian-penelitian sebelumnya yang terkait, serta teori-teori yang mendasari masalah yang dibahas dalam penelitian ini. Dengan melihat penelitian terdahulu, kita dapat memahami perkembangan pengetahuan dalam bidang ini dan menemukan hal-hal baru yang perlu diteliti lebih lanjut.

Dalam tinjauan ini, akan dijelaskan berbagai pandangan dan temuan yang ada, sehingga pembaca dapat mengetahui dasar-dasar teori dan informasi yang mendukung penelitian ini.

1. Artikel yang ditulis oleh Muhammad Thaib Muhammad pada tahun 2017, Fakultas Adab dan Humaniora Uin Ar-Riniry Aceh, yang berjudul "**Kisah Nuh A.S Dalam Perspektif Al-Qur'an**". Dalam penelitian ini menjelaskan tentang kisah Nabi Nuh yang berupa biografi, tuduhan kaum Nabi Nuh As, dan ketabahan dalam berdakwah.⁴⁸

⁴⁶ Ahmad Syuja'i, "Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Nabi Dan Rasul," *Tarbawi* Vol. 2 (2019): hlm. 84.

⁴⁷ Ibid.

⁴⁸ Muhammad Thaib Muhammad, "Kisah Nuh a.s Dalam Perspektif Al- Qur'an."

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Skripsi yang ditulis oleh Rinaldo pada tahun 2020, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang berjudul **”Konsep Dakwah Nabi Nuh Dalam Al-Qur'an (Kajian Tafsir Tematik)”**. Dalam penelitian ini penulis fokus menganalisis ayat ayat yang menejelaskan tentang dakwah nabi Nuh As, seperti dalam surat Hud ayat 29, Nuh ayat 1,3,5, 8-9,28, tentang 3 komponen dakwah yaitu : metode dakwah, isi dakwah, dan tujuan dakwah.
3. Artikel yang ditulis oleh Qonita Nurshabrina pada tahun 2021, Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Al Hikmah, Jakarta, yang berjudul **“Dakwah Nabi Nuh As : Studi Tematik Dakwah Nabi Nuh dalam Surat Nuh”**. Dalam penelitian ini penulis berfokus untuk menganalisis ayat ayat tentang kisah Nabi Nuh As dalam Al-Qur'an seperti dalam surat Al – Baqarah ayat 186 , An – Nahl ayat 125, Nuh ayat 11 – 13 dan menjelaskan tentang empat pesan dakwah Nabi NuhAs yang terdapat dalam surat Nuh As, yaitu perintah untuk beribadah dan takwa kepada Allah SWT, senantiasa beristighfar atas segala dosa yang telah diperbuat, bertafakkur atas ciptaan dan nikmat yang telah Allah berikan, yang serta senantiasa mendoakan kebaikan pada sesama terutama orang tua.⁴⁹
4. Artikel yang ditulis oleh Yuni Puspitaningrum pada tahun 2020, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Ponorogo, yang berjudul **“Konsep Iman, Kufur dan Nifaq”**. Dalam penelitian ini menjelaskan dikonsep dalam Iman, Kufur dan Nifaq serta isu-isu sosial yang terjadi di kalangan Masyarakat dan beberapa metode yang bisa diaplikasikan dalam Ilmu tauhid.⁵⁰
5. Artikel yang ditulis oleh Mohd Hakim Mothar Rijan dan Mahmood Sabtu pada tahun 2018, Kolej Universiti Islam Melaka, yang berjudul **“Metode dan Intipati Dakwah Nabi Nuh A.S : Analisis dalam Al-Quran”**. Dalam penelitian ini menjelaskan teknik teknik dalam

⁴⁹ Nurshabrina, “Dakwah Nabi Nuh ’Alaihissalam : Studi Tafsir Tematik Dakwah Nabi Dalam Surat Nuh.”

⁵⁰ Puspitaningrum, “Konsep Iman , Kufur Dan Nifaq.”

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berdakwah dan tujuh metode dan lima intipati dakwah baginda dalam menyampaikan risalah Allah kepada umatnya.⁵¹

6. Skripsi yang ditulis oleh Nur Ely Sholihati, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul **“Sombong dan Penyembuhannya dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan dan Konseling Islam”**. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang penyakit sompong dan cara penyembuhannya didalam Al-Qur'an.⁵²
7. Artikel yang ditulis oleh Mat Jalil pada tahun 2018, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, yang berjudul **“Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur”**. Dalam penelitian ini penulis menjelaskan membahas sebab-sebab keimanan dan keislaman dan kekafiran serta pemaknaan ketauhitan.⁵³
8. Skripsi yang ditulis oleh Taufikurrahman pada tahun 2017, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang berjudul **“Sombong Dalam Al-Qur'an Menurut Al-Maragi”**. Dalam penelitian ini penulis menghimpun seluruh ayat - ayat yang berkaitan sompong kemudian peneliti menganalisis melelui metode deskriptif analisis.⁵⁴

UIN SUSKA RIAU

⁵¹ Mohd Hakim Mothar Rijan and Mahmood Sabtu, “Metode Dan Intipati Dakwah Nabi Nuh AS: Analisis Dalam Al-Quran,” *Jurnal Maw'izah* Vol. 1 (2018): hlm. 103-118.

⁵² Sholihati, “Simbong Dan Penyembuhannya Dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam).”

⁵³ Mat Jalil, “Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur.”

⁵⁴ Taufikurrahman, “Sombong Dalam Al- Qur'an Menurut Al-Maragi” (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017).

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak menggunakan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif karena lebih berfokus pada pemahaman makna, analisis mendalam terhadap teks, serta konteks sosial, psikologi dan historis di balik ayat-ayat Al-Qur'an. Penelitian kualitatif lebih mengutamakan pemahaman mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti (dalam hal ini, sikap kufur dan sompong pada kaum Nabi Nuh A.S. dari permasalahan Q.S Nuh ayat 5-9).

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan sejarah (history approach) dengan analisis tafsir dan analisis kontekstual terhadap ayat-ayat yang relevan. Pendekatan Sejarah: Menggunakan pendekatan sejarah untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan psikologis masyarakat pada masa Nabi Nuh, serta situasi yang mempengaruhi karakter dan perilaku mereka. Ini termasuk analisis latar belakang historis peristiwa yang terjadi pada zaman Nabi Nuh, seperti penolakan kaumnya terhadap dakwah dan kesombongan mereka. Pendekatan Tafsir: Menggunakan tafsir klasik dan modern untuk memahami pesan yang terkandung dalam Surat Nuh Ayat 5-9, serta faktor-faktor yang mempengaruhi sikap kufur dan sompong yang ada pada ayat tersebut.

Sumber Data

Dalam upaya memperkaya dan mendukung pengembangan penelitian ini, penulis secara sistematis menggali informasi yang relevan dengan tema pembahasan melalui berbagai sumber, seperti arsip, literatur teoritis, pandangan para ahli, argumentasi akademik, peraturan perundang-undangan, serta sumber-sumber lain yang berkaitan dengan fokus penelitian. Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer menjadi sumber utama dalam penelitian ini karena secara

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

langsung berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Sumber data primer yang digunakan berasal dari Al-Qur'an serta sejumlah kitab tafsir terkemuka, seperti karya Ismail bin Umar bin Katsir, Abu 'Abdullah Muhammad bin Ahmad al-Qurthubi, Fathi al-Misbah, dan Sayyid Qutb.

Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penjabaran penelitian diatas penulis memiliki beberapa melakukan beberapa teknik pengumpulan :

1. Mengambil dan menganalisis penafsiran dari mufassir terkait Q.s Nuh ayat 5-9 .
2. Menemukan faktor sosial dari sikap kufur dan sombang kaum nabi nuh terhadap lingkungan sosial.
3. Menemukan keterkaitan penafsiran dan faktor sosial kaum Nabi Nuh As.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu teknik yang bertujuan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan makna dari data teks secara mendalam, khususnya terhadap ayat-ayat Al-Qur'an dan sumber-sumber tafsir. Adapun rincian analisis datanya sebagai berikut:

1. Analisis Tafsir (untuk rumusan masalah pertama):

Peneliti akan menggunakan metode analisis isi terhadap sejumlah kitab tafsir klasik dan kontemporer, seperti Tafsir Ibnu Katsir, al-Qurthubi, Fi Dzhilalil Qur'an dan Al- Azhar . Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana para ulama tafsir menjelaskan sikap kufur dan kesombongan kaum Nabi Nuh A.S. dalam Surat Nuh ayat 5–9. Hasilnya akan dianalisis guna menemukan pola-pola penafsiran terkait karakter tersebut.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Analisis Historis (untuk rumusan masalah kedua):

Untuk menjawab latar belakang karakter kufur dan sombong kaum Nabi Nuh A.S., digunakan pendekatan historis. Peneliti akan menelaah data sejarah yang termuat dalam kitab tafsir, literatur sejarah Islam, serta riwayat-riwayat yang relevan. Analisis ini bertujuan untuk memahami kondisi sosial, budaya, dan keagamaan masyarakat pada masa Nabi Nuh A.S. yang dapat melatarbelakangi karakter kufur dan sombong kaum Nabi Nuh As.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V
PENUTUP**Kesimpulan**

Penelitian ini mengungkapkan bahwa sikap kufur dan kesombongan kaum Nabi Nuh AS dalam Surat Nuh ayat 5-9 merupakan bentuk penolakan aktif yang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, dan psikologis. Mereka menolak kebenaran karena merasa nyaman dengan keyakinan yang telah diwariskan secara turun-temurun dan khawatir kehilangan status sosial. Sikap ini menggambarkan bagaimana kesombongan dapat menjadi penghalang bagi seseorang untuk menerima kebenaran, meskipun telah diberikan peringatan secara berulang..

Penolakan mereka juga menunjukkan bahwa sikap kufur bukan hanya sekadar ketidaktahuan, tetapi juga bentuk perlawanan yang disengaja. Temuan ini menegaskan bahwa faktor lingkungan dan kepentingan kelompok memiliki peran besar dalam membentuk sikap seseorang terhadap ajaran agama.

Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam menjelaskan aspek psikologis lebih mendalam, sehingga diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih lanjut tentang hubungan antara kesombongan dan pola pikir manusia dalam menolak kebenaran. Selain itu, studi lebih lanjut dengan pendekatan interdisipliner dapat memperkaya analisis mengenai bagaimana fenomena ini terjadi dalam kehidupan modern.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Ahmad Al-Usairy. "Dakwah Nabi Nuh As." In *Sejarah Islam Sejak Zaman Nabi Adam Hingga Abad XX*, hlm. 23-24. Cet. 1. Riyadh: Akbar, 1999.
- Ahmad Syuja'i. "Nilai-Nilai Perencanaan Dalam Kisah Nabi Dan Rasul." *Tarbawi* Vol. 2 (2019): hlm. 84.
- Muhammad Ash-Shalabi. "Sikap Para Pemuka Dan Tokoh - Tokoh Terkemuka Kaum Nabi Nuh As Terhadap Dakwahnya Dalam Surat Asy-Syuara." In *Nuh As Peradaban Manuasia Kedua*, hlm. 282. Cet. 1. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- Muhammad Ash-Shallabi. "Faktor Penghambat Diterimanya Dakwah Nabi Nuh As." In *Nuh Peradaban Manusia Kedua Terj, Maturi Ilham, Khoeruddin Basarah*, hlm. 307-320. Cet. 1. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.
- . "Rasul-Rasul Ulul Azmi." In *Kenabian Dan Riwayat Para Nabi*, hlm. 169. Jakarta: Penerbit Lentera, 2001.
- Aulya Adhli. "Hikmah Kisah Nabi Nuh A.S Dalam Al-Qur'an." *Al-Kauniyah* Vol. 1, no. No.1 (2021): hlm. 27.
- Chaery, Shodiq dan Shalahuddin. "Kamus Istilah Agama." hlm. 353. Jakarta: Sienttarama, 1983.
- Daryanto. "Kamus Bahasa Indonesia Lengkap." hlm. 269. Surabaya: Apollo Surabaya, 1997.
- Daryanto S.S. "Kamus Bahasa Indonesia Lengkap." hlm. 327. Surabaya: Apollo, 1997.
- Eli Suhemi. "Takabbur Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadits." *Al-Mu'ashirah* Vol. 16, no. No. 2 (2019): hlm. 202.
- Fadilah, Rabi'ah, Wahab Syakhirul Alim, Ainu Zumrudiana, Lin Widya Lestari, Achmad Baidawi, Alinea Dwi Elisanti. "Pendidikan Karakter." hlm. 1-2. Cet. 1. Jawa Timur: CV. Agrapana Media, 2021.
- Habibur Rahman. "Amin Al-Khuli, Pendekatan Kritik Sastra Terhadap Al-Qur'an", Jurnal Al-Irfan." *Jurnal Al-Irfan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* Vol.1, no. No.1 (2019): hlm.94.
- Haefuddin Cawindu. "Konsep Kufr Dalam Al-Qur'an." hlm. 91-98. Penerbit Bulan Bintang, 1991.
- Hamid, Abdul. "At-Tafsir." In *Pengantar Studi Al-Qur'an*, hlm. 155. Cet. 1. Jakarta: Prenamedia Group, 2016.
- Hamka. "Tafsir Al-Azhar Jilid 10." Hlm. 7657-7658. Singapura: Pustaka Nasional



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- PTE LTD Singapura, 1990.
- HAMKA. "Sambutan Kaumnya." In *Tafsir Al - Azhar Jilid 5*, hlm. 3459-3460. Singapura: Pustaka Nasional PTE LTD Singapura, 1990.
- Hanafi, Ahmad. "Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al Qur'an." hlm. 22. Jakarta: Pustaka Alhusna, 1984.
- Hawwa, Sai'd. "Kajian Lengkap Penyucian Jiwa : Taskiyatun Nas, Intisari Ihya 'Ulumuddin." hlm. 243. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2006.
- Hinawi, Muhammad Ibrahim Al. "Surah Hud." In *Tafsir Al-Qurthubi Jilid 19*, hlm 274-276. jakarta: Pustaka Azzam, n.d.
- Imam adz-Dzahabi. "Al-Kaba'ir (Dosa-Dosa Yang Membinasakan)." hlm. 145-146. Jakarta: Darus Sunnah Press, 2014.
- Imam al-Gāzali. "Ihya' 'Ulumuddin, Terj. Al-Haj Maulana Fazlul-Karim." hlm. 343. Bandung: Penerbit Marja, 2016.
- Katsir, Al-Hafizh Ibnu. "Kisah Para Nabi & Rasul." hlm. 41-42. Cet. 1. Jakarta Timur: Pustaka as - Sunnah, 2007.
- Katsir, Ibn, and M 'Abdul Ghoffar E M (translator). "Surat Hud." In *Tafsir Ibn Katsir Jilid 8*, hlm. 339-341. Cet.1. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2009.
- Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Karakter Utama Yang Dibutukan." In *Tafsir Al-Quran Tematik Jilid 8*, hlm. 81-82. Cet. 6. Kamil Pustaka, 2020.
- Mahmud al-Dausary. "Kisah Kisah Al-Qur'an." In *Kisah-Kisah Pilihan Sarat Dengan Pelajaran Dan Nasihat*, hlm. 9. www.alukah.net, n.d.
- Mat Jalil. "Falsafah Hakikat Iman Islam Dan Kufur." *Ath Thariq Jurnal Dakwah dan Komunikasi* Vol. 2, no. No. 2 (2018): hlm. 398-399.
- Muhammad, Abdullah Bin Abdurrahman Bin Ishaq Al Sheikh. "Tafsir Ibnu Katsir Jilid 8." edited by Hartono, hlm. 298-299. Cet.1. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2005.
- Muhammad Fu'ad Abdul-Baqi. *Mu'jam Al-Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an Al-Karim*. Dār al-Fikr (Beirut), 1981.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqi. "Mu'jam Al-Mufahras." hlm. 605-613. Dār al-Fikr, n.d.
- Muhammad Fuad Abd al-Baqy. "Mu'jam Al Mufarras." hlm.589. Beirut: Dar al-Kutub al-Misriyah, 1364.
- Muhammad Thaib Muhammad. "Kisah Nuh a.s Dalam Perspektif Al- Qur'an." *Al-Mu'ashirah* Vol. 14, no. No. 2 (2017): hlm. 124-141.
- Nadila, Hamsa, St. Fauziah. "Kisah Nabi Nuh A . S Dalam Al-Qur'an Al-Karim (Kajian Analisis Intrinsik)." *Al Syamail: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab* Vol.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1, no. No. 1 (2024): hlm. 99.

Hidayah, Hardika, Dkk. *Psikologi Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2017.

Nurshabrina, Qonita. "Dakwah Nabi Nuh 'Alaihissalam : Studi Tafsir Tematik Dakwah Nabi Nuh Dalam Surat Nuh." *Ulumul Qur'an: Jurnal Kajian Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* Vol. 1, no. No. 1 (2021): hlm. 20.

Puspitaningrum, Yuni. "Konsep Iman , Kufur Dan Nifaq." *Ta'dib : Jurnal Penidikan Islam dan Isu-isu Sosial* Vol. 18, no. No. 2 (2020): hlm. 28.

Qurthubi, Al. "Surah Huud." In *Al Jami'lii Ahkam Alquran Jilid 9*, hlm. 55-57. jakarta: Pustaka Azzam, 2022.

Quthb, Sayyid. "Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 12." hlm.38-39. jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Rijan, Mohd Hakim Mothar, and Mahmood Sabtu. "Metode Dan Intipati Dakwah Nabi Nuh AS: Analisis Dalam Al-Quran." *Jurnal Maw'izah* Vol. 1 (2018): hlm. 103-118.

Saepudin. "Fir'aun : Antara Iman Dan Kufur Perspektif Al-Qur'an." *Tesis*. Institut PTIQ Jakarta, 2018.

Sauma, Moh. Syahri. "Komunikasi Dakwah Nabi Nuh A.S. Dalam Perspektif Psikologi Qur'an." *An-Nida' : Jurnal Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam* Vol. 9, no. No. 1 (2021): hlm. 7.

Sayyid Quthb. "Laporan Nuh Kepada Tuhannya Tentang Perjuangannya Dan Tanggapan Kaumnya." In *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an Jilid 12*, hlm. 43-44. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani, 2001.

Shalabi, Ali Muhammad. "Penjelasan Nabi Nuh Di Hadapan Tuhannya Mengenai Kaumnya Dan Pengaduan Serta Doanya Tentang Kedurhakaan Mereka Kepadanya." In *Nuh Peradaban Manusia Kedua Terj, Maturi Ilham, Khoeruddin Basarah*, hlm. 330-332. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2020.

Sholihati, Nur Ely. "Smbong Dan Penyembuhannya Dalam Al-Qur'an (Perspektif Bimbingan Dan Konseling Islam)." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

Taufikurrahman. "Sombong Dalam Al- Qur'an Menurut Al-Maragi." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Wardani. "Metodologi Studi Al-Qur'an Dan Tafsir." edited by Bashori, hlm 127-128. Cet. 1. Yogyakarta: Zahir Publishing, 2022.

Zain, Zainulloh. "Pendekatan Historis, Antropologis, Dan Sosiologis - Kompasiana.Com." Accessed March 4, 2025. <https://www.kompasiana.com/zainullohzain5431/5dfc72dcd541df13257afb4>

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2/pendekatan-historis-antropologi-dan-sosiologis?lgn_method=google&google_btn=onetap.

Zayyadi, Ach, Najiburrahman, Abu Khaer, and Wilandari. "Konsep Kafir Perspektif Quraish Shihab Dan Implikasinya Dengan Konteks KeIndonesiaaan." *Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam* Vol. 8, no. No. 1 (2022): hlm. 159.

"Al-Qur'an Kemenag Ri, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya ". (Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Al-A'raf (7) : 59.," n.d.

"Al-Qur'an Kemenag Ri, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya ". (Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Hud (11) : 37 - 39.," n.d.

"Al-Qur'an Kemenag Ri, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya ". (Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Nuh (7) : 23.," n.d.

"Al-Qur'an Kemenag Ri, "Al-Qur'an Dan Terjemahnya ". (Bogor : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), Nuh (71) : 5 -9.," n.d.



UN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BIODATA PENULIS DAN FOTO

Nama	:	Marselia Isnaniyah Gunsri
Tempat/Tgl Lahir	:	Pekanbaru, 04 Juli 2003
Alamat	:	Jl. Utama
Np. Telp. Hp	:	082385972662
Email	:	marseliaisnaniyahgunsri@gmail.com
Nama Ayah	:	Gunaldi Masbiran, M.Pd
Nama Ibu	:	Sri Hartati, SE, S.Pd



Riwayat Pendidikan

SD	:	SDN 25 Pekanbaru	2009 - 2015
SMP/MTS	:	SMPN 6 Pekanbaru	2015 - 2018
SMA/MA	:	SMKN 7 Pekanbaru	2018 - 2021
S1	:	UIN Suska Riau	2021 - 2025

PENGALAMAN ORGANISASI

1. Anggota Department Pelayanan Rohis Al-Fata Al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin
2022 - 2023
2. Koordinator Akhwat Divisi Dana & Usaha FKII
(Forum Kajian Islam Intensif) Asy-Syams Uin Suska Riau
2023
3. Koordinator Akhwat Divisi Syiar Pelayanan
Kampus FKII Asy-Syams Uin Suska Riau
2024
4. Badan Koordinator Mentoring Rohis Al-Fata Al-Muntazhar Fakultas Ushuluddin
2024